

STRATEGI GURU DAN SISWA DALAM MENYIKAPI LEARNING LOSS AKIBAT PANDEMI COVID-19 PADA PEMBELAJARAN *HYBRID LEARNING* DI SMK NEGERI 4 KLATEN

Happy Martama¹, Lia Samrotul Fuadah², Salsa Septy Mutiarasari³, Rayhan Yudhanto⁴
^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Surakarta, Indonesia

Email & Phone: a210200074@student.ums.ac.id , a210200070@student.ums.ac.id ,
a210200071@student.ums.ac.id & a210200073@student.ums.ac.id

Submitted: 2022-12-08
Accepted: 2022-12-15
Published: 2022-12-30

DOI: 10.23917/blbs.v4i2.20729

Keywords:	Abstract
<i>Learning Loss Hybrid Learning Pandemic</i>	<i>It's been almost three years since the Covid-19 pandemic has persisted. Access to the learning process that was previously normal and learning carried out face-to-face has finally changed. In online learning, students feel bored because this learning is less effective. Access to distance learning is still lagging behind, not all students have adequate equipment, and economic limitations make students experience learning loss. There is a qualitative research, namely the descriptive method, the use of this method is because it is more precise in answering the problems that are being researched because it uses direct data from various sources in the field. SMK Negeri 4 Klaten in preparing this Hybrid Learning lesson is in accordance with the policy of the Education Office, the covid-19 task force, apart from that this LMS SMK uses the google classroom service. In addition, it also utilizes thelearning.id account to meet online learning needs. It is hoped that the learning videos that will be sent will make it easier for students to understand theoretical material or practical material, learning videos as a solution for students as well so they don't experience forgetfulness. During the Hybrid Learning learning period there were several solutions that emerged, it was explained that this learning had more social interaction that had increased. Interaction between students, also between teachers and students. From this increase in interaction, during classroom learning and practical learning in the laboratory students are more active in asking questions regarding issues they don't understand. This makes the teachers more enthusiastic in answering and providing problems experienced by students.</i>

PENDAHULUAN

Selama tiga tahun terakhir pandemi Covid-19 masih ada di negara kita. Perlu diketahui sejak pandemi ini menyebar, bahwa akses proses belajar yang

sebelumnya normal dan pembelajaran dilakukan secara tatap muka pun akhirnya mengalami perubahan. Perubahan ini sebenarnya termasuk salah satu usaha agar pandemi ini segera usai sehingga lembaga pendidikan bisa dibuka kembali agar peserta didik melaksanakan pembelajaran secara normal seperti sedia kala. Syamsiyah dalam (Andriani et al., 2021) menyatakan bahwa berdasarkan surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 terkait pelaksanaan pendidikan selama pandemi Covid-19, beliau menyatakan bahwa proses belajar dari rumah melalui pembelajaran yang dilakukan secara asinkronus dari harus dilakukan dengan menambahkan inovasi yang bermakna sehingga pengalaman belajar daring tidak membebani dan dapat mencapai ketuntasan kurikulum. Serta dalam pembelajaran daring pun juga memerlukan materi yang mendukung untuk belajar.

Dalam pembelajaran daring yang sudah diterapkan ini membuat peserta didik merasa bosan serta memunculkan tantangan tersendiri bagi para orangtua dalam pendidikan anak-anaknya (Dong, Cao, & Li, 2020). Diperkuat juga dari akses pembelajaran jarak jauh yang masih tertinggal, dikarenakan tidak semua peserta didik mempunyai perangkat yang memadai, serta keterbatasan ekonomi yang menghambat untuk melakukan pembelian kuota internet. Dengan hal ini membuat peserta didik mengalami *learning loss*. Menurut The Education and Development Forum (dalam Pratiwi, 2021) mendefinisikan bahwa *learning loss* merupakan situasi di mana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan yang mengakibatkan kemunduran akademis umum dan akademis khusus yang terjadi karena adanya kesenjangan yang berkepanjangan ataupun tidak berlangsungnya proses pendidikan yang efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2021), menjelaskan bahwa terdapat 86% mahasiswa telah kehilangan interaksi, komunikasi dengan dosennya. Hilangnya hubungan komunikasi serta interaksi antar mahasiswa sebesar 80%. Serta terdapat hambatan konsentrasi pada saat pembelajaran daring di masa pandemi bagi mahasiswa yaitu sebesar 60%.

Mata et al (2021) menjelaskan bahwa *learning loss* memiliki dampak buruk bagi pendidikan apabila sistem pembelajaran daring terus dilakukan, maka dari itu untuk mengantisipasi *learning loss*, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri berdiskusi dan selanjutnya mengeluarkan kebijakan dalam Dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021 Nomor 440-7 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid- 19. Hasil dari kebijakan tersebut sebenarnya mengizinkan peserta didik untuk kembali ke sekolah dengan pembelajaran tatap muka terbatas atau bisa disebut *Hybrid Learning*. *Hybrid Learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan pembelajaran dengan menggunakan perangkat elektronik berbasis online dengan bantuan jaringan internet (Raes, Detienne, Windey, Depaepe, & Raes, 2020). Verawati & Desprayoga (2019) menyatakan tujuan pembelajaran berbasis *Hybrid Learning* bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, juga selain itu dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi peserta didik dengan dosen maupun antarpeserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik dan tenaga pendidik sudah pernah berinteraksi secara langsung, dari yang sebelumnya hanya dilakukan secara virtual saja. Pembelajaran *Hybrid Learning* dapat mengatasi Permasalahan Pendidikan dan

meningkatkan kualitas mutu pembelajaran di masa pandemi Covid-19 (Triyono, 2021; Lapitan, Tiangco, Sumalinog, Sabarillo, & Diaz, 2021).

METODE

Rachman (2018) menyatakan penelitian kualitatif yaitu metode deskriptif, penggunaan metode ini dikarenakan lebih tepat dalam menjawab permasalahan yang sedang dalam penelitian karena menggunakan data langsung dari berbagai sumber- sumber yang ada di lapangan. Adapun pengertian kualitatif sendiri yaitu metode yang fokus dalam suatu metode berganda, dengan melibatkan suatu pendekatan yang berdasarkan pendapat, pandangan, pengalaman dari berbagai sumber dan wajar terhadap setiap pokok problematika. Sedangkan metode deskriptif merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk merinci, menggambarkan, menjelaskan suatu fenomena-fenomena berdasarkan data ataupun kejadian yang ada, baik itu fenomena yang terjadi secara alamiah, maupun fenomena yang terjadi karena buatan manusia.

Subjek penelitian adalah SMK Negeri 4 Klaten yang terletak di Jl. Raya Solo - Yogyakarta, Cantelan, Belang Wetan, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57436. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi terkait Strategi Guru dan Siswa dalam Menyikapi *Learning loss* akibat Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran *Hybrid Learning* diperkuat dengan kegiatan wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang diterapkan meliputi reduksi data, penyajian data, kemudian ditarik kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran *Hybrid Learning* merupakan sistem baru yang diterapkan di masa pandemi, hal ini juga mengacu ke kurikulum darurat, yang mana bahwa sistem ini diterapkan juga sebagai usaha untuk mengurangi *learning loss* pada peserta didik, juga untuk meminimalisasi dampak psikososial atau kondisi mental peserta didik (Farkhatun, 2021). Dengan metode baru ini diharap peserta didik dapat merasakan pembelajaran seperti sedia kala sebelum adanya pandemi.

Model pembelajaran *Hybird Learning* merupakan proses pembelajaran yang merupakan irisan tatap muka dan pembelajaran online (Indarto, Fatoni, & Surakarta, 2018). Metode ini juga merupakan pembelajaran di mana para peserta didik tersebut hanya diperbolehkan datang ke sekolah sesuai dengan kuota yang disesuaikan oleh dinas pendidikan setempat biasanya 50 persen dari total keseluruhan siswa dalam satu kelas (Makhin, 2022). Jadi para peserta didik akan melakukan pergantian masuk ke sekolah, bagi yang di rumah akan melakukan pembelajaran yang dilakukan secara daring ataupun pembelajaran secara jarak jauh sesuai dengan instruksi dari guru pengajar, maupun dari kesadaran peserta didik itu sendiri.

SMK Negeri 4 Klaten dalam mempersiapkan pembelajaran *Hybrid Learning* ini seperti yang disampaikan Bapak Rohmat, yaitu kebijakan dari Dinas Pendidikan, satgas covid-19, selain itu juga di bidang Learning Management System (LMS) SMK ini menggunakan layanan google classroom. Selain itu juga memanfaatkan akun belajar.id yang telah dirilis oleh kemendikbud guna untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran daring. Masuk ke pembelajaran tatap muka, SMK Negeri 4 Klaten sebelumnya memberikan kesiapan berupa pengarahan, dan pemahaman dahulu terkait *Hybrid Learning* kepada tenaga pendidik. Seperti pembuatan RPP

berdasarkan kurikulum darurat, materi pembelajaran, dan jam belajar. Juga sekolah harus mempersiapkan peralatan cek suhu, tempat cuci tangan, tempat hand sanitizer, dan sebagainya. Hal ini bertujuan sebagai tindakan preventif dalam upaya menekan penyebaran virus.

Ibu Kartikawati selaku Kepala Program Studi Akuntansi dan Keuangan Lembaga berpendapat bahwa pembelajaran *Hybrid Learning* di masa pandemi justru lebih baik apabila terus dilaksanakan hal ini dikarenakan siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran di kelas dan laboratorium secara langsung, bertemu dengan guru, bertemu dengan teman secara langsung yang menjadikan diskusi jadi lebih mudah. Jadi menurut Bu Kartikawati justru penerapan *Hybrid Learning* jangan sampai diganti dengan Pembelajaran Jarak Jauh lagi, karena dikhawatirkan akan meningkatkan *learning loss* lagi.

Pelaksanaan *Hybrid Learning* di SMK Negeri 4 Klaten tentunya sudah mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan Klaten, prosedur pelaksanaan *Hybrid Learning* yang pertama yaitu mengenai kebijakan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, untuk kuota setiap kelas sendiri yang dahulunya hanya 10 persen, lalu 30 persen, dan akhirnya berubah lagi hingga 50 persen. Untuk waktu pembelajaran di sekolah sendiri ditetapkan selama enam jam, yang dimulai dari pukul 07.30 WIB. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini tidak diberikan jam istirahat, jadi para siswa tetap berada di kelas. selain itu dalam penetapan jadwal siswa masuk ke sekolah, diterapkan model ganjil dan genap. Jadi siswa yang mempunyai no absen ganjil biasanya akan masuk terlebih di hari senin, sedangkan siswa yang bernomor absen genap akan masuk di hari selasa. Begitupun akan dilakukan secara terus-menerus. Siswa yang tidak masuk ke sekolah mendapatkan penugasan dari guru, dan melakukan pembelajaran secara mandiri sesuai dengan perintah guru.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran *hybrid learning* di SMK Negeri 4 Klaten

Kedua yaitu mengenai pembelajaran, para siswa dan guru sementara hanya boleh melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, laboratorium, dan bengkel saja. Karena SMK Negeri 4 Klaten melaksanakan pembelajaran selama enam jam setiap harinya, dan tidak ada istirahat, maka para guru harus mengatur dan menyesuaikan materi belajar yang akan diajar. Menurut Bu Kartikawati, menjelaskan bahwa untuk pembelajaran di Sekolah lebih fokus ditekankan pada pembelajaran praktik. Untuk materi teori dan penugasan lebih difokuskan pada saat peserta didik tidak masuk ke sekolah. Hal ini merupakan salah satu bentuk mengatasi *learning loss*, apalagi para siswa juga akan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) jadi diharapkan pada saat PKL peserta didik menguasai praktik yang sudah diberikan



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran praktik dalam Pembelajaran *hybrid learning* di SMK Negeri 4 Klaten

Pada masa pembelajaran *Hybrid Learning* menurut Bu Kartikawati terdapat beberapa solusi yang muncul, hal ini dijelaskan bahwa pembelajaran ini lebih interaksi sosial mengalami peningkatan. Interaksi antara murid, juga antara guru dan murid. Dari peningkatan interaksi ini, pada saat pembelajaran di kelas maupun pembelajaran praktik di laboratorium siswa lebih aktif dalam bertanya terkait permasalahan yang tidak paham pada saat guru menjelaskan materi. Hal ini para guru semakin semangat juga dalam menjawab dan memberikan permasalahan yang dialami para siswa.

Banyak sekali penerapan *Hybrid Learning* ini menjadi solusi untuk mengatasi *learning loss* bagi para siswa, tak hanya itu semestinya para siswa juga melakukan strategi sendiri dalam upaya menghindari *learning loss*, beberapa hasil dari wawancara terdapat banyak siswa SMK Negeri 4 Klaten yang lebih mendukung pembelajaran ini, dikarenakan waktu pembelajaran jarak jauh, siswa sulit untuk memahami materi dari guru. Jadi para siswa yang tidak memahami materi akan bertanya langsung dengan para guru tertentu saat masuk sekolah, dengan hal ini para siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami lagi. Selain itu para siswa juga harus membiasakan diri juga untuk belajar sendiri sesuai dengan perintah guru maupun tidak, materi yang diberikan harus benar-benar dipahami, apabila mengalami kesulitan, para siswa bisa bertanya secara langsung atau bisa melalui google classroom maupun grup WhatsApp.

Tidak hanya siswa yang harus memiliki strategi tetapi guru pun juga harus kreatif dan konstruktif lagi dalam merencanakan strategi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Faturohman (2021), bahwa peran guru dalam proses pembelajaran yang terhitung baru ini sangat penting, terutama dalam menciptakan suasana yang membuat siswa bisa paham dan mengerti apa tentang materi yang disampaikan. Hal ini juga diungkapkan Bu Kartikawati pada saat wawancara, beliau menjelaskan bahwa ada beberapa yang dilakukan dalam sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar, serta mengurangi *learning loss* pada siswa di pembelajaran *Hybrid Learning*. Yang pertama yaitu beliau sering membuat video pembelajaran yang akan dikirim melalui aplikasi google classroom, dengan hal ini siswa diharapkan agar lebih mudah dalam memahami materi, apalagi materi yang susah dan materi praktik, video pembelajaran ini sebagai solusi bagi siswa juga agar tidak mengalami kelupaan apabila ada pembelajaran praktik. Selain pembelajaran Ibu Tika juga aktif dalam memberikan materi pembelajaran juga, untuk menghindari file hilang, beliau akan mengupload materi tersebut di aplikasi google classroom.



Gambar 3. Wawancara terkait strategi guru dalam menyikapi *learning loss*

SIMPULAN

Metode *Hybrid Learning* merupakan pembelajaran dimana para peserta didik hanya diperbolehkan datang ke sekolah sesuai dengan kuota yang telah disesuaikan oleh dinas pendidikan setempat yaitu 50 persen dari total keseluruhan siswa dalam satu kelas. Peserta didik yang dirumah akan melakukan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh sesuai dengan instruksi dari guru pengajar, maupun dari kesadaran masing masing peserta didik itu sendiri.

Pelaksanaan *Hybrid Learning* di SMK Negeri 4 Klaten tentunya sudah mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan Klaten, prosedur pelaksanaan *Hybrid Learning* yang pertama yaitu mengenai kebijakan pelaksanaan pembelajaran di sekolah serta kuota peserta didik yang datang ke sekolah. Sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar, serta mengurangi *learning loss* pada peserta didik di pembelajaran *Hybrid Learning* yaitu, pertama guru sering membuat video pembelajaran yang akan dikirim melalui aplikasi google classroom, dengan hal ini peserta didik diharapkan agar lebih mudah dalam memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). *Learning loss* dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 1(1), 485–501. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118, 105440. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440>
- Farkhatun, U. M. I. (2021). Model pembelajaran hybrid pada masa pandemi covid-19 di madrasah ibtidaiyah darul hikmah bantarsoka.
- Faturohman, N., & Gunawan, A. (2021). Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi COVID-19 di Kabupaten Serang. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 433–442.
- Indarto, P., Fatoni, M., & Surakarta, U. M. (2018). Model Pembelajaran Hybrid Learning Pada Mata. *Seminar Nasional Pendidikan*, 3(6), 55–63.
- Lapitan, L. D., Tiangco, C. E., Sumalinog, D. A. G., Sabarillo, N. S., & Diaz, J. M. (2021). An effective blended online teaching and learning strategy during the COVID-19 pandemic. *Education for Chemical Engineers*, 35, 116–131. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2021.01.012>
- Makhin, M. (2022). HYBRID LEARNING: MODEL PEMBELAJARAN PADA MASA, 5(2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. (H. Salmon, Ed.). India: SAGE.

- Raes, A., Detienne, L., Windey, I., Depaepe, F., & Raes, A. (2020). A systematic literature review on synchronous hybrid learning: gaps identified Correspondence concerning this manuscript should be addressed to: *Learning Environments Research*, 23, 269–290.
- Triyono, M. G. (2021). Analisis Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Di Smk Negeri 2 Surabaya. *Jurnal IT-EDU.*, 5(2), 647.
- Verawati, & Desprayoga. (2019). Solusi Pembelajaran 4.0: *Hybrid Learning*. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 999–1015. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/2739/2549>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118, 105440. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105440>
- Farkhatun, U. M. I. (2021). Model pembelajaran hybrid pada masa pandemi covid-19 di madrasah ibtidaiyah darul hikmah bantarsoka.
- Faturohman, N., & Gunawan, A. (2021). Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi COVID-19 di Kabupaten Serang. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 433–442.
- Indarto, P., Fatoni, M., & Surakarta, U. M. (2018). Model Pembelajaran Hybrid Learning Pada Mata. *Seminar Nasional Pendidikan*, 3(6), 55–63.
- Lapitan, L. D., Tiangco, C. E., Sumalinog, D. A. G., Sabarillo, N. S., & Diaz, J. M. (2021). An effective blended online teaching and learning strategy during the COVID-19 pandemic. *Education for Chemical Engineers*, 35, 116–131. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2021.01.012>
- Makhin, M. (2022). HYBRID LEARNING: MODEL PEMBELAJARAN PADA MASA, 5(2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. (H. Salmon, Ed.). India: SAGE.
- Raes, A., Detienne, L., Windey, I., Depaepe, F., & Raes, A. (2020). A systematic literature review on synchronous hybrid learnin: gaps identified Correspondence concerning this manuscript should be addressed to: *Learning Environments Research*, 23, 269–290.